
**Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam Desa Pucang Agung
Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo****Abiyanto Prabowo^{1*}, Arta Kusumaningrum², Uswatun Hasanah³**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: abi_sutedjo@outlook.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang 1.) Karakteristik petani jeruk siam Desa Pucang Agung. 2.) Tingkat motivasi petani jeruk siam Desa Pucang Agung. 3.) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam Desa Pucang Agung. Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis. Pemilihan lokasi penelitian secara purposive. Penentuan jumlah responden penelitian menggunakan metode sampling jenuh. Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 47 petani. Penelitian menggunakan analisis deskriptif, skala likert, kelas interval dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik petani Desa Pucang Agung yang sampai dengan saat ini (tahun 2020) masih menjalankan kegiatan usahatani jeruk siam sebagian besar berusia produktif antara 33-64 tahun (91,49%), tingkat pendidikan formal SD-SMP, pengalaman berusahatani jeruk siam sedang diantara 11-20 tahun, luas lahan antara 501-1.000 m², tingkat motivasi kuat dengan skor interval (28.01-36.00), faktor pendidikan formal, faktor pendidikan non formal, faktor pengalaman usahatani, faktor luas lahan, dan faktor harga jual jeruk berpengaruh terhadap motivasi petani Desa Pucang Agung dalam menjalankan usahatani jeruk siam.

Kata Kunci : *motivasi petani, usahatani jeruk siam***ABSTRACT**

This study examines of 1.) The siamese orange farmers characteristic in Pucang Agung Village. 2.) The siamese orange farmers motivation level in Pucang Agung Village. 3.) The factors that affecting siamese orange farmers motivation level in Pucang Agung Village. The research method using descriptive analysis. The selection of research location using a purposive method. The determination number of research respondents using saturated sampling method. The number of respondent was 47 farmers. The research using descriptive analysis method, linkert scale, interval class, and multiple linier regression. Based on research results, the farmer characteristics at Pucang Agung village until 2020 are still runing siamese orange agrofarming is the productive age between 33-64 year (91,49%), levels of formal education between primary school until secondary school, farming experience exist at moderate levels between 11-20 years, field

area between 501-1.000 m², strong level motivation with interval score (28.01-36.00). formal education, non-formal education, farmers experience, field area, selling price orange are affect the Pucang Agung farmer motivation in running siamese orange agrofarming.

keywords : *farmer motivation, siamese orange agrofarming*

I. PENDAHULUAN

Jeruk menjadi komoditas buah unggulan nasional karena memiliki nilai ekonomi tinggi, adaptasinya sangat luas, sangat populer, serta nilai impornya cenderung meningkat. Kunci sukses usahatani jeruk tidak hanya bergantung pada bibit unggul, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi, penyiapan lahan dan pemeliharaan tanaman. Terdapat beberapa varietas jeruk komersial yang sudah dikembangkan dan dikenal baik oleh masyarakat antara lain Siam Pontianak, Siam Medan, Siam Sambas dan Keprok Soe. Lebih lanjut lagi, sektor usaha tani untuk buah jeruk di Indonesia masih didominasi 80% oleh jeruk siam karena produktivitasnya yang tinggi (Ashari, 2014: 49). Usahatani jeruk sempat mengalami kemunduran produksi beberapa dekade lalu karena serangan CVPD yang memaksa petani harus melakukan alih fungsi lahan yang terjangkau dengan ditanami tanaman lain guna memutus mata rantai penyebaran hama vektor CVPD. Penyebaran CVPD menjadi ancaman yang sangat serius bagi petani, khususnya petani yang berusahatani jeruk ataupun tanaman serupa.

Jeruk siam merupakan varietas unggul yang potensial untuk dibudidayakan, selain pasar yang masih terbuka lebar, minat konsumen akan permintaan jeruk siam tinggi dan juga harga jeruk siam dipasaran yang tergolong stabil sehingga hal ini melatar belakangi petani termotivasi dalam melakukan kegiatan berusahatani jeruk siam. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura menjelaskan bahwa produksi jeruk siam nasional dalam 5 tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami pertumbuhan sebesar 34,88%. adapun jumlah produksi jeruk siam dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jeruk Siam Nasional

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2014	1.785.256
2	2015	1.744.330
3	2016	2.014.206
4	2017	2.156.184
5	2018	2.408.029

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura, 2019.

Pertumbuhan produksi jeruk siam pada cakupan nasional dalam kurun 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dipengaruhi oleh permintaan pasar serta kemampuan petani yang semakin meningkat dalam mengatasi permasalahan berusahatani jeruk siam yang sebelumnya terkendala oleh CVPD. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah penghasil jeruk siam di provinsi Jawa Tengah. Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2018 menjelaskan bahwa jumlah produksi usahatani jeruk siam tertinggi di Jawa Tengah berada di Kabupaten Blora dengan total produksi mencapai 148,556 kuintal, sedangkan produksi terendah berada di Kota Pekalongan yang hanya mampu memproduksi sebanyak 4 kuintal jeruk siam saja. Sementara itu, jumlah produksi jeruk siam di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 mencapai 16,347 kuintal.

Data dari DPPKP Kabupaten Purworejo menjelaskan bahwa jumlah produksi jeruk siam pada tahun 2017 sebesar 15,246 kuintal, sedangkan produksi jeruk siam pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,73% yaitu dengan total produksi 16,347 kuintal. Jumlah produksi jeruk siam tersebut mengalami fluktuasi yang tidak menentu karena tanaman jeruk siam sangat rentan terhadap kondisi cuaca, perubahan iklim serta serangan hama penyakit seperti virus dan CVPD. Kecamatan Bayan selain menjadi salah satu daerah penghasil jeruk siam dan juga memproduksi bibit tanaman jeruk yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen dalam pengadaan bibit jeruk di wilayah Kabupaten Purworejo dan sekitarnya. Data terbaru yang bersumber dari PPL Kecamatan Bayan tahun 2018, menunjukkan sebaran petani dan luasan lahan usahatani jeruk di Kecamatan Bayan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luasan Lahan dan Jumlah Petani Jeruk Kecamatan Bayan 2018

No.	Desa	Luasan Lahan (Hektar)	Jumlah Petani (Orang)
1	Beringin	5	17
2	Pucang Agung	20	106
3	Pekutan	15	39
4	Jrakah	10	36
5	Sambeng	5	27
6	Sucen	8	31
7	Dewi	1	4
8	Bayan	3	16
9	Tanjung Rejo	1	12
10	Grantung	3	14
11	Kalimuru	1	10
12	Botodaleman	1	12
13	Botorejo	1	8
14	Dukuhrejo	1	10

Sumber : PPL Kecamatan Bayan Tahun, 2018.

Tabel 2. Menunjukkan data sebaran wilayah penghasil jeruk siam di Kecamatan Bayan dengan luasan lahan yang dipergunakan dalam usahatani jeruk siam terluas yaitu Desa Pucang Agung dengan luas lahan mencapai 20 hektar. Motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam selain dipengaruhi oleh harga jeruk siam yang relatif stabil di pasar, kemudahan dalam perawatan dan juga trend baru dalam usaha pembibitan dan penagkaran tanaman jeruk, karena saat ini Kabupaten Purworejo menjadikan beberapa wilayahnya seperti di Kecamatan Bayan dan Kecamatan Kemiri menjadi sentra bibit tanaman jeruk. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan didapatkan permasalahan bahwa petani yang berusahatani jeruk siam di Desa Pucang Agung mengalami kendala dalam berusahatani jeruk siam dikarenakan modal produksi yang cukup besar serta kecenderungan petani untuk melakukan alih fungsi lahan usahatani jeruk siam menjadi lahan budidaya tanaman pangan dan hortikultura dikarenakan usia panen lebih cepat dibandingkan dengan jeruk siam.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pentingnya motivasi dalam bertani bukan saja dilihat dari segi luas lahan atau modal yang besar, tetapi juga dilihat dari segi lain. Misalnya, harga dan juga permintaan akan jeruk siam yang tinggi dipasaran. Motivasi yang dimiliki oleh seorang petani akan

turut mempengaruhi hasil dan pendapatan yang diperoleh. Petani beranggapan tentang usahatani jeruk siam yang dijalankannya selama ini memiliki prospek yang menjanjikan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik membahas topik “Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam”. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi petani serta faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam.

II. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan teknik survei. Pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian Populasi sekaligus sampel petani jeruk siam yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, interval kelas, skala likert, dan regresi berganda.

1. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Sugiyono (2015:134) menyatakan bahwa jumlah pertanyaan dalam pengukuran tingkat motivasi petani dalam berusahatani dibedakan menjadi tiga kelas yaitu kuat dengan nilai 3, sedang dengan nilai 2, dan lemah dengan nilai 1.

2. Kelas interval digunakan untuk menentukan kategori motivasi petani

Rumus kelas interval :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C : Interval kelas

K : Jumlah kelas

X_n : Skor maksimum

X_i : Skor minimum

3. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Menurut Umar (2000:87) data dari pengamatan (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi petani berusahatani jeruk siam sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln (X_1) + \ln (X_2) + \ln (X_3) + \ln (X_4) + \ln (X_5) + \ln (X_6) + \ln (X_7) + \ln (X_8) + \ln (X_9) + \ln (X_{10}).$$

Keterangan :

Y	= Motivasi petani
X1	= Umur petani
X2	= Pendidikan formal
X3	= Pendidikan non formal
X4	= Pengalaman berusahatani
X5	= Jumlah tanggungan anggota keluarga
X6	= Luas lahan
X7	= Akses Informasi
X8	= Harga Jual Jeruk
X9	= Sarana dan prasarana berusahatani
X10	= Peluang pasar

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Jeruk Siam Desa Pucang Agung

Desa Pucang Agung merupakan salah satu desa diantara 26 desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Sebagian besar Desa Pucang Agung merupakan lahan pertanian kering berupa tegalan/kebun dengan total area seluas 339,53 Ha. Tegalan/kebun yang dimiliki warga umumnya ditanami tanaman hortikultura serta tanaman perkebunan seperti jagung, kacang tanah, ketela, kelapa, kedelai dan jeruk. Petani jeruk siam Desa Pucang Agung sebagian besar berusia produktif antara 33-64 tahun dengan tingkat pendidikan formal SD-SMP, pengalaman berusahatani jeruk siam sedang diantara 11-20 tahun, serta luas lahan antara 501-1.000 m².

2. Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jeruk Siam

Tabel 3. Kelas Interval Motivasi Petani Jeruk Siam

No	Interval nilai	Motivasi Petani
1	28,01-36,00	Kuat
2	20,01-28,00	Sedang
3	12,00-20,00	Lemah

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan penggolongan kelas interval pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa Interval nilai 28,01-36,00 memiliki kategori motivasi kuat dimana

kegiatan berusahatani jeruk siam yang dijalankan oleh petani memberikan pengaruh dan hasil yang baik. Interval nilai 20,01-28,00 memiliki kategori motivasi sedang dimana kegiatan berusahatani jeruk siam yang dijalankan oleh petani dianggap kurang memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil. Interval nilai 12,00-20,00 memiliki kategori motivasi lemah dimana kegiatan berusahatani jeruk siam yang dilakukan oleh petani dianggap tidak memberikan hasil yang baik. Berdasarkan peggolongan kelas interval pada Tabel 3 diperoleh hasil dari skor rata-rata dalam analisa kategori motivasi petani yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Rata-rata Motivasi Petani Jeruk Siam

No.	Pernyataan	Skor	Rata-rata	Persentase (%)	Ket.
	Motivasi Fisiologis				
1	Keinginan untuk memenuhi kebutuhan sandang	76	1,61	5,73	Lemah
2	Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pangan	114	2,42	8,59	Kuat
3	Keinginan memiliki rumah layak huni	131	2,78	9,87	Kuat
4	Keinginan berusahatani di lahan milik sendiri	116	2,46	8,74	Kuat
	Jumlah	437	9,29	32,93	Kuat
	Motivasi Keamanan				
5	Berusahatani secara mandiri	122	2,59	9,20	Kuat
6	Memperhatikan keselamatan kerja	87	1,85	6,56	Lemah
7	Menjaga hasil panen	116	2,46	8,74	Kuat
	Jumlah	325	6,91	24,50	Kuat
	Motivasi Sosial				
8	Meningkatkan hubungan dengan petani lain atau mitra	101	2,14	7,61	Lemah
	Jumlah	101	2,14	7,61	Lemah
	Motivasi Penghargaan				
9	Keinginan untuk diakui oleh orang lain	120	2,55	9,04	Kuat
10	Keinginan untuk dipercaya konsumen	122	2,59	9,19	Kuat

Lanjutan Tabel 4

	Jumlah	242	5,15	18,23	Kuat
	Motivasi Aktualisasi Diri				
11	Keinginan untuk hidup sejahtera	98	2,08	7,39	Sedang
12	Keinginan untuk maju	124	2,63	9,34	Sedang
	Jumlah	222	4,72	16,73	Sedang
	Total Skor	1.327	28,23	100,00	Kuat

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 4 menunjukkan skor rata-rata dalam analisis tingkat motivasi petani berusahatani jeruk siam. Motivasi fisiologis memiliki jumlah rata-rata 9,29 atau masuk ke dalam kategori motivasi kuat. Petani dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan yang layak serta pengadaan lahan dalam kegiatan berusahatani sudah baik. Motivasi keamanan memiliki jumlah rata-rata 6,91 atau masuk dalam kategori motivasi kuat, petani sudah memiliki keinginan dalam berusahatani secara mandiri, memperhatikan keselamatan kerja, serta menjaga hasil panen dalam melakukan kegiatan berusahatani jeruk siam.

Motivasi sosial memiliki jumlah rata-rata 2,14 atau masuk ke dalam kategori lemah, karena petani jeruk siam Desa Pucang Agung memiliki akses yang terbatas dalam mengembangkan potensi dari usahatannya, dikarenakan tidak adanya kegiatan perkumpulan yang diselenggarakan petani maupun dinas pertanian dan perkebunan terkait. Motivasi penghargaan memiliki jumlah rata-rata 5,15 atau masuk ke dalam kategori kuat. Mayoritas petani dalam menjalankan usahatani jeruk siam dipengaruhi oleh pamor dari jeruk siam Desa Pucang Agung yang sudah dikenal di pasaran luas.

Motivasi aktualisasi diri memiliki jumlah rata-rata 4,72 atau masuk dalam kategori sedang. Motivasi petani dalam mengembangkan usahatani jeruk siam dari segi pemaksimalan hasil masih rendah, sehingga petani belum dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dari hasil kegiatan usahatannya. Skor total motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam yang dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor Total Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jeruk Siam

Interval nilai	Motivasi Petani
28,01-36,00	Kuat

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 5. didapatkan hasil dari total skor motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam sebesar 28,23 yang masuk ke dalam skor kategori motivasi kuat. Pengukuran terhadap kelima variabel motivasi yaitu motivasi fisiologis, motivasi keamanan, motivasi sosial, motivasi penghargaan, dan motivasi aktualisasi diri, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menjalankan usahatani jeruk siam Desa Pucang Agung adalah kuat.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jeruk Siam

a. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.523	2.185

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa 52,30% variasi dari variabel terikat (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X), dan sisanya 47,70% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	288.103	10	28.810	6.035	.000 ^a
Residual	171.854	36	4.774		
Total	459.957	46			

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Nilai F_{hitung} sebesar 6,035 dan α sebesar 0,00% serta nilai F_{tabel} sebesar 2,070 dan nilai α sebesar 5%. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,035 > 2,070$ berarti bahwa variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji t

Tabel 8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam

Model	Unstandar Coefficient		Standar Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.396	2.682		4.249	.000
Umur Petani	.706	.639	.126	1.104	.277 ^{ns}
Pendidikan Formal	1.112	.472	.313	2.357	.024 [*]
Pendidikan Non Formal	1.196	.549	.287	2.180	.036 [*]
Pengalaman Usahatani	1.156	.525	.271	2.202	.034 [*]
Tanggungjawab Anggota Keluarga	.591	.544	.119	1.086	.285 ^{ns}
Luas Lahan	1.171	.481	.278	2.436	.020 [*]
Akses Informasi	-.977	.570	-.207	-1.713	.095 ^{ns}
Harga Jual Jeruk	1.227	.513	.273	2.395	.022 [*]
Sarana-Prasarana Usahatani	.068	.496	.019	.136	.892 ^{ns}
Peluang Pasar	.482	.500	.107	.966	.341 ^{ns}

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Keterangan :

* Signifikansi pada α 5%.Ns : Non Signifikansi pada taraf α 5%.

$$\ln Y = 9,318 + 0,706 (X1) + 1,112 (X2) + 1,196 (X3) + 1,156 (X4) + 0,591 (X5) + 1,171 (X6) - 0,977 (X7) - 1,227 (X8) - 0,068 (X9) + 0,482 (X10).$$

Keterangan :

- Y = Motivasi petani
X1 = Umur petani
X2 = Pendidikan formal
X3 = Pendidikan non formal
X4 = Pengalaman berusahatani
X5 = Jumlah tanggungan anggota keluarga
X6 = Luas lahan
X7 = Akses Informasi
X8 = Harga Jual Jeruk
X9 = Sarana dan prasarana berusahatani
X10 = Peluang pasar

Berdasarkan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam pada tabel 8. Dapat diambil penjelasan sebagai berikut :

1) Umur Petani

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung (1,104) < t tabel (2,030) dan α sebesar 27,70% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Usia petani tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam dikarenakan usahatani jeruk siam tidak memerlukan penanganan yang rumit serta tidak membutuhkan tenaga yang besar dalam pemeliharanya, sehingga petani mampu menjalankan kegiatan usahatani jeruk siam dengan mudah.

2) Pendidikan Formal

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung (2,357) > t tabel (2,030) dan α sebesar 2,40% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Pendidikan formal memiliki pengaruh terhadap pola pikir petani dalam pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta hambatan kegiatan usahatani. Semakin tinggi jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh petani maka semakin mudah pula petani dalam mentukan solusi guna menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usahatannya.

3) Pendidikan Non Formal

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung (2,180) > t tabel (2,030) dan α sebesar 3,60% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Pendidikan non formal petani jeruk siam Desa Pucang Agung didapatkan melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan. Sering tidaknya petani jeruk siam dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan

akan berpengaruh terhadap pola pikir serta cara petani dalam menjalankan kegiatan usahatani jeruk siam.

4) Pengalaman Usahatani

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung (2,202) > t tabel (2,030) dan α sebesar 3,40% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan usahatani secara lebih efektif dan efisien. Semakin lama petani menekuni kegiatan usahatani pada suatu komoditas tertentu, maka semakin lihai pula petani tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usahatannya.

5) Tanggungan Anggota Keluarga

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung (1,086) < t tabel (2,030) dan α sebesar 28,50% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga petani secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Kebutuhan anggota keluarga petani jeruk siam Desa Pucang Agung belum mampu dicukupi sepenuhnya dengan hasil dari kegiatan usahatani jeruk siam, petani melakukan kegiatan usaha lain untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dengan bekerja pada sektor jasa, perdagangan, serta berusahatani pada komoditas lain.

6) Luas Lahan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung (2,436) > t tabel (2,030) dan α sebesar 2,00% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan jeruk siam secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Luas lahan yang digunakan dalam kegiatan berusahatani sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digunakan dalam berusahatani jeruk siam maka semakin

banyak jumlah pohon jeruk yang dapat ditanam. Hal ini nantinya berpengaruh pada intensitas hasil panen dari kegiatan usahatani jeruk siam tersebut.

7) Akses Informasi

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung $(-1,713) < t$ tabel $(2,030)$ dan α sebesar 9,50% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi yang dimiliki oleh petani secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Petani jeruk siam Desa Pucang Agung masih awam dalam mencari informasi pada media cetak ataupun media elektronik dalam menangani permasalahan usahatannya. Permasalahan ini dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan akses dari sarana informasi yang dimiliki oleh petani.

8) Harga Jual Jeruk Siam

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung $(2,395) > t$ tabel $(2,030)$ dan α sebesar 2,20% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual jeruk siam di pasar secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Harga jual jeruk siam dipengaruhi oleh harga pasar, akan tetapi harga jeruk siam cenderung stabil dan pada musim-musim tertentu harga jeruk siam di pasar dapat melonjak tinggi dikarenakan ketersediaan akan pasokan jeruk siam yang terbatas.

9) Sarana dan Prasarana Usahatani

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung $(0,136) < t$ tabel $(2,030)$ dan α sebesar 89,20% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh petani secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Petani jeruk siam dalam menjalankan kegiatan usahatannya tidak memerlukan sarana dan prasarana usahatani yang terlalu kompleks. Selama pasokan nutrisi dan

air pada tanaman jeruk tercukupi serta lahan bebas dari gangguan hama dan gulma maka kegiatan usahatani jeruk siam dapat berjalan lancar.

10) Peluang Pasar

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung ($0,966$) < t tabel ($2,030$) dan α sebesar $34,10\%$ pada tingkat kepercayaan 95% . Hal ini menunjukkan bahwa peluang dalam penjualan jeruk siam di pasar secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam. Keengganan petani jeruk siam Desa Pucang Agung dalam menjual hasil panen secara mandiri ke pasar dan lebih memilih untuk menjual pada pengepul atau pedagang perantara setempat karena dirasa lebih praktis dan lebih cepat terjual walaupun dengan hasil yang diperoleh lebih sedikit dibanding dengan menjual hasil panen secara mandiri ke pasar.

IV. PENUTUP

Karakteristik petani jeruk siam Desa Pucang Agung sebagian besar berusia produktif antara 33-64 tahun dengan tingkat pendidikan formal SD-SMP, pengalaman berusahatani jeruk siam sedang diantara 11-20 tahun, serta luas lahan antara $501-1.000 \text{ m}^2$. Tingkat motivasi petani Desa Pucang Agung dalam berusahatani jeruk siam berada dalam kategori motivasi kuat.

Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam Desa Pucang Agung adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani, luasan lahan, dan harga jual jeruk siam di pasaran. Sedangkan faktor-faktor yang secara signifikan tidak mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jeruk siam Desa Pucang Agung adalah umur petani, jumlah tanggungan anggota keluarga petani, akses informasi, sarana prasarana, dan peluang pemasaran dalam usahatani jeruk siam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Hanif, Supriyanto. 2014. *Kajian Dampak Iklim Ekstrim Dan Curah Hujan Tinggi (La-Nina) Pada Jeruk Siam (Citrus Nobilis Var. Micropa) di Kabupaten Banyuwangi, Jember dan Lumajang*. Jurnal Agronomi Planta Tropika.
- BPS, 2017. Kecamatan bayan Dalam Angka 2017. BPS Purworejo.
- BPS, 2019. *Produksi Jeruk Siam Nasional*. Badan Pusat Statistik Dan Direktorat Jendral Hortikultura.
- Den Brink, Bakhhuizen. Backer. 1980. *Flora of Java* : Springer Netherlands.
- Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan, 2019. *Produksi Jeruk Siam Kabupaten Purworejo*. DPPKP Kabupaten Purworejo.
- Husein, Umar, 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Grafindo.
- PPL Kecamatan Bayan, 2018. *Jumlah Produksi Dan Sebaran Petani Jeruk Kecamatan Bayan 2018*. Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Bayan.
- Robert, Thomas B., 1972, “*Maslow’s Human Motivation Needs Hierarchy: A Bibliography*”, De Kalb: Northern Illinois University.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung : Alfabeta.
- World Agroforestry Cent (ICRAF), 2016 : *Budidaya Jeruk Siam* : Bogor.